

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian dalam penyusunan proposal penelitian ini, objek penelitian yang dijadikan bahan penelitian penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Perusahaan properti sendiri ialah perusahaan atau perorangan yang kegiatan operasinya mengembangkan dan membangun suatu lahan atau tanah menjadi suatu produk properti beserta segala sarana dan prasarana yang lengkap didalamnya menjadi satu kesatuan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak kesulitan dalam memperoleh data penelitian, karena peneliti bisa memperoleh data-data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan auditan perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses pada website <https://www.idx.co.id/> oleh masyarakat luas.

Pada proses penelitian, peneliti menjadwalkan rencana penelitian dalam menyusun dan mengolah data pada proses penelitian ini. Penelitian ini pula dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan rencana waktu penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul												
2	Penyetujuan Judul dan Dosen Pembimbing												
3	Pembagian Surat Permohonan Penelitian												
4	Penyusunan Proposal Bab 1,2,3												
5	Seminar Proposal												
6	Perbaikan Hasil Seminar Proposal												

No.	Keterangan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Penelitian dan Penulisan Bab 4 dan 5																
8	Penyerahan Progres 2																
9	Sidang Skripsi dan Uji Komprehensif																
10	Sidang Skripsi dan Uji Komprehensif (susulan)																
11	Perbaikan Skripsi																
12	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi																

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kuantitatif. Dimana metode asosiatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:18). Variabel yang digunakan dalam mengetahui hubungan sebab akibat pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit sebagai variabel independen, dan juga *audit delay* sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit terhadap variabel dependen *audit delay* dengan cara mengolah data mentah sehingga menjadi hasil akhir yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan pada objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Populasi sendiri bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya yang dapat menjadi sumber dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang akan diteliti (Silaen, 2018:87).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Dipilihnya sektor perusahaan properti dikarenakan sektor usaha tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki perusahaan terbanyak dalam hal keterlambatan penyampaian laporan keuangan 2021. Hal ini didasarkan pada data yang telah diperoleh, dimana pada sektor perusahaan properti terdapat 11 perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2018: 118).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling yang dimana tidak semua perusahaan mempunyai peluang untuk terpilih sebagai sampel. Kategori *nonprobability* pemilihan sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive*, dimana peneliti dalam memilih sampel penelitiannya berdasarkan kriteria sesuai dengan informasi yang diinginkan. Maka untuk mempermudah pengambilan data, penulis menentukan kriteria dalam penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018 - 2022.
2. Perusahaan Properti yang tidak terdaftar pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Properti yang tidak terdaftar secara berturut turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022.
4. Perusahaan Properti yang tidak memiliki laba bersih secara berturut turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah dijelaskan peneliti diatas, maka perusahaan properti yang memenuhi syarat pada penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun, maka total data yang menjadi sampel yaitu sebanyak 55 data penelitian. Dengan rincian pemilihan sampel yang ada pada tabel 3.2 dan sampel perusahaan pada tabel 3.3.

Tabel 3.2. Kriteria Pemiliham Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018 - 2022.	85
2.	Perusahaan Properti yang tidak terdaftar pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia.	(50)
3.	Perusahaan Properti yang tidak terdaftar secara berturut turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2022.	(7)
4.	Perusahaan Properti yang tidak memiliki laba bersih secara berturut turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2022.	(17)
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		11
Tahun Pengamatan		5
Total Data		55

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Tabel 3.3. Sampel Perusahaan Properti

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)
2.	PT Ciputra Development Tbk. (CTRA)
3.	PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS)
4.	PT Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA)
5.	PT Jaya Real Property Tbk. (JRPT)
6.	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA)
7.	PT Metropolitan Land Tbk. (MTLA)
8.	PT PP Properti Tbk. (PPRO)
9.	PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON)
10.	PT Roda Vivatex Tbk. (RDTX)
11.	PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA)

Sumber: Data diolah (2023)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh penulis/peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data terkait informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian. Selanjutnya perlu disampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh oleh penulis merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung berasal dari sumber datanya, dimana biasanya data tersebut dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder ini memiliki sifat untuk mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan langsung dan menunjang pada penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022. Dalam proses pengambilan data, penulis menggunakan beberapa metode, metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data tersebut yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan menggunakan catatan peristiwa berlalu (Sugiyono, 2018:240). Data-data tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan selain itu data penunjang lain yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari website resmi dari perusahaan-perusahaan terkait untuk periode 2018-2022.

3.4.2. Metode Pustaka

Metode pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan Menurut (Sugiyono, 2018:13). Dalam metode ini penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara menelusuri dan menelaah teori-teori atau penjelasan dari berbagai buku yang ditulis oleh para ahli serta suatu karya tulis sebagai referensi dalam penulisan penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan dibangun.

Di dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (Y) atau variabel yang dipengaruhi dan variabel independen (X) atau variabel yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2019:4), variabel bebas atau *independent variable* ialah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit. Sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:57). Sehingga dapat disimpulkan secara singkat variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yang diteliti ialah *audit delay*.

3.5.1. *Variabel Independent*

1. Profitabilitas

Definisi profitabilitas sendiri merupakan rasio yang mengukur keuntungan atau keberhasilan kegiatan operasional dari sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso, dkk, 2018:723). Sedangkan menurut Utari dan Octafilia (2019:63), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) sendiri merupakan rasio yang mengukur profitabilitas secara keseluruhan, yang didapat dengan perhitungan net income dibagi rata-rata pada total aset (Weygandt, dkk, 2019:222). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, dkk, 2019:223):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}} \times 100\%$$

Gambar 3.1. Rumus ROA

Keterangan:

ROA : Rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan nilai aset.

Net income : Laba bersih yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.

Average Assets : Rata-rata nilai aset pada perusahaan.

Untuk memperoleh rata-rata nilai aset, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, dkk, 2019:223):

$$\text{Average Assets} = \frac{\text{Total Aset pada awal Periode} + \text{Total Aset pada akhir Periode}}{2}$$

Gambar 3.2. Rumus Perhitungan Rata-Rata Nilai Aset

2. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan tersebut dapat diidentifikasi melalui banyaknya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset yang digunakan dalam penelitian ini ialah total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba, karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan mentransformasi kedalam logaritma natural, maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukmasari, dkk, 2019:33):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}_{10}(\text{Total Aset})$$

Gambar 3.3. Ukuran Perusahaan berdasarkan Total Aset

3. Komite Audit

Komite audit ialah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas dalam mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan laporan keuangan auditnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proporsi komite audit karena mereka merupakan orang diluar perusahaan dan tidak memiliki kepentingan apapun terhadap keuntungan perusahaan. Pada peraturan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/Pojk.04/2015 tentang pembentukan komite audit mengatur bahwa setiap perusahaan wajib memiliki komite audit setidaknya paling sedikit 3 orang, dengan minimal 1 orang berlatar belakang Pendidikan dan keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit dihitung dengan menggunakan *percentage of independent audit*, seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan}}$$

Gambar 3.4. Komite Audit berdasarkan Jumlah Komite Audit

4. Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy*, yaitu kode 1 akan diberikan untuk laporan keuangan perusahaan yang mempunyai opini tanpa modifikasi atau opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan kode 0 akan diberikan untuk laporan keuangan perusahaan yang mempunyai opini selain wajar tanpa pengecualian. Opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu (Tuanakotta, 2014:565):

- a. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraphs*)
- b. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
- c. Opini tidak wajar (*adverse opinion*)
- d. Opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

3.5.2. Variabel Dependent

Variabel dependen merupakan variable yang dapat dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah *audit delay*. Lamanya waktu dalam hal penyelesaian audit pada laporan keuangan perusahaan dapat disebut juga sebagai *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit pada laporan keuangan dapat diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yang dihitung dari tanggal penutupan laporan keuangan tahunan, yaitu per 31 Desember hingga diterbitkannya laporan auditor independen.

Menurut Sukmasari, dkk (2019:21) *Audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tgl Laporan Audit} - \text{Tgl Laporan Keuangan}$$

Gambar 3.5. Rumus *Audit Delay*

Untuk dapat mempermudah dalam memahami rumus-rumus yang telah disajikan, berikut tabel operasional variabel yang dimaksud beserta dengan penjelasan:

Tabel 3.4. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas	ROA	Rasio
Ukuran Perusahaan	$UkPerusahaan = \text{Log}_{10}(\text{Total Assets})$	Natural Logaritma
Komite Audit	IND = Jumlah total komite audit	Rasio
Opini Audit	Opini = Poin 1 = Opini tanpa modifikasi Poin 0 = Opini Modifikasi	Variabel <i>Dummy</i>
<i>Audit Delay</i>	Audit Delay = Tgl Laporan Audit - Tgl Laporan Keuangan	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

3.6. Teknik Analisa Data

Pada teknik analisis data, penulis bertujuan untuk memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan persentasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila suatu penelitian menggunakan metode regresi berganda yang berbasis *ordinary lest square*. analisis berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas (*independe*), sedangkan untuk variabel terikat (*dependen*) hanya berjumlah satu. Menurut Ghozali (2018:159) dalam menentukan ketepatan model perlu untuk dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov* (Ghazali, 2018:161). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi *Monte Carlo* $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi *Monte Carlo* $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Ketika data yang diuji tidak terdistribusi dengan normal, langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan normalitas data yaitu mendeteksi adanya data *outlier*. “Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau biasa disebut *z-score*. Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2018) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4” (Ghozali, 2018:160).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:120). Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) atau untuk menguji adakah korelasi linier antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107).

“Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ” (Ghozali, 2018:107).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). uji autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Permasalahan ini terjadi karena adanya gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018:121) salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistic *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- e. Hipotesis nol (H_0) : Residual (res_1) acak
- f. Hipotesis alternatif (H_A) : Residual (res_1) tidak acak

Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima yang menerangkan bahwa residual acak atau tidak terjadinya autokorelasi antar residual (Ghozali, 2018:124).

3.6.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2018:109).

Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu

variabel terikat. Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:79). Pembuktian dari uji F dapat dilakukan dengan melihat dari besarnya probabilitas *value* (*p-value*) dibandingkan dengan 0.05 (Tarif signifikan $\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Tetapi uji ini mengandung kelemahan, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Maka penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghozali, 2018:78):

a. Berdasarkan Probabilitas.

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4. Uji Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (dalam hal ini profitabilitas, ukuran perusahaan, Komite Audit, Opini Audit) terhadap variabel terikatnya (*audit delay*). Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + \epsilon$$

Gambar 3.6. Persamaan Regresi Berganda

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*audit delay*)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b1...b4 = Koefisien regresi (konstanta) X₁, X₂, X₃, X₄

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Komite Audit

X₄ = Opini Audit

ϵ = Standar error

Sumber: Ghozali (2018:95)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kedua, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).